

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY EMOTIONAL SUPPORT AND LEARNING MOTIVATION OF PACKAGE B LEARNERS IN THE SPNF SKB LIMA PULUH

## KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Tahun 2023

DOI: 10.24036/kolokium.v11i3.703

Received 25 Oktober 2023

Approved 21 November 2023

Published 01 Desember 2023

*Riri Novrianti<sup>1,3</sup>, Wisroni<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> [ririnovrianti88@gmail.com](mailto:ririnovrianti88@gmail.com)

## ABSTRACT

The idea behind this study stems from the observed low levels of learning motivation among Package B learners at SPNF SKB Lima Puluh Kota. The primary aims of this research are as follows: (1) to evaluate the level of family emotional support provided to Package B learners at SPNF SKB Lima Puluh Kota, (2) to investigate the extent of learning motivation among Package B learners at SPNF SKB Lima Puluh Kota, and (3) to establish whether a correlation exists between family emotional support and learning motivation among Package B learners at SPNF SKB Lima Puluh Kota. The present study employs a quantitative methodology and utilises a correlational research design. The sample for this study included 44 learners enrolled in Package B at SPNF SKB Lima Puluh Kota. A stratified random selection technique was employed to pick a sample of 30 persons, which accounted for 75% of the population. The data gathering process involved the administration of questionnaires, while data analysis was carried out with the percentage formula and the product moment formula. The findings of this study suggest that there is a low level of family emotional support. The level of learning motivation among learners in Package B is likewise seen to be poor. There exists a notable correlation between familial emotional support and the level of desire for learning, which can be classified as highly substantial. It is advisable for families to augment positive emotional support in order to cultivate excitement and motivation in learners. Additionally, it is recommended that future researchers investigate other variables that were not examined in this study for the sake of further inquiry.

**Keywords:** Family emotional support, learning motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membekali generasi muda suatu masyarakat dengan nilai-nilai demokrasi, kemampuan kognitif, kecerdasan intelektual, pemikiran kreatif, perilaku etis, dan kemahiran dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan dan memupuk kualitas seperti proaktif, kecerdasan intelektual, individualitas, kemandirian, dan akuntabilitas (Irmawita, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 10 terdapat tiga jalur pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan informal mencakup pengalaman pendidikan yang terjadi dalam konteks keluarga dan lingkungan. Pendidikan formal meliputi jalur pendidikan yang

terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah pertama (SMP), dan pendidikan menengah atas (SMA). Pendidikan non-formal berkaitan dengan jalur pendidikan alternatif yang berfungsi di luar batas-batas sistem pendidikan tradisional. Tugas yang ada dapat dilaksanakan secara metodis dan sistematis dalam cara hierarkis. Contoh program pendidikan nonformal dapat dilihat dalam bentuk program pendidikan yang berkeadilan. Pendidikan kesetaraan Paket B adalah salah satu upaya pendidikan non-formal yang dirancang untuk melayani mereka yang memiliki kendala dalam mengikuti SMP/MTs tradisional atau program pendidikan serupa. Program Paket B merupakan upaya pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dasar kepada masyarakat yang mempunyai kendala dalam mengakses sekolah formal atau yang memilih pendidikan kesetaraan untuk memenuhi kebutuhan dasar pendidikannya. Program ini dirancang agar setara dengan standar tingkat SMP atau MTs, dan dapat diakses oleh siapa saja yang memenuhi persyaratan di atas (Sihombing, 2001).

Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Pembelajaran (SPNF SKB) menawarkan layanan pendidikan kesetaraan Paket B. Organisasi yang dikenal dengan SPNF SKB ini menawarkan program pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai pelengkap atau alternatif pilihan pendidikan formal di masyarakat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu prestasi akademik. Konsep motivasi belajar dapat dipahami sebagai suatu kekuatan pendorong yang merangsang individu untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Sardiman (2014), Terdapat beberapa indikator yang menumbuhkan kecenderungan positif terhadap pembelajaran, termasuk kegigihan untuk menyelesaikan tugas dengan tekun, ketabahan untuk menghadapi dan mengatasi rintangan, menunjukkan rasa ingin tahu terhadap beragam masalah, preferensi untuk bekerja secara mandiri, dan penolakan untuk menjadi mudah tidak tertarik pada sesuatu. banyak pekerjaan. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya secara intrinsik, tetapi juga ekstrinsik, yang bersumber dari sumber luar. motivasi lain, kadang-kadang disebut sebagai motivasi ekstrinsik, berkaitan dengan dorongan atau rangsangan yang berasal dari sumber lain dan bukan dari dalam diri individu. Aspek-aspek ini mencakup dampak hubungan interpersonal, konteks masyarakat, dan rangsangan motivasi yang timbul dari keadaan tertentu. Salah satu jenis motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari sumber lain, misalnya orang tua, pengajar, teman, atau lingkungan terdekat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 dengan Melisa, seorang tutor di SPNF SKB Limapuluh Kota, terlihat bahwa siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Fenomena ini terlihat dari jarangnyanya murid menaati tenggat waktu penyerahan tugas. Motivasi belajar warga yang mengikuti program Paket B diteliti oleh peneliti selama empat sesi bulanan.

**Tabel. 1 Kegiatan Warga Belajar Tekun Menghadapi Tugas**

No	Aspek Motivasi Belajar	Pertemuan (orang)				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mengumpulkan tugas tepat waktu	3	3	4	2	12
2	Mencari sumber referensi tambahan untuk menyelesaikan tugas	2	1	3	3	9
3	Melengkapi setiap tugas yang diberikan tutor	2	3	4	2	11
4	Meminta bantuan pada tutor atau teman jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas	3	2	3	3	12

*Sumber: Tutor yang mengajar dan observasi langsung*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar warga belajar di SPNF SKB Lima Puluh Kota tergolong rendah karena jumlah siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu lebih sedikit dibandingkan jumlah seluruh warga belajar paket B yang ada yaitu sebanyak 44 warga belajar. Rendahnya motivasi belajar warga belajar terkait dengan banyak faktor. Menurut (Soemanto & Islamuddin, 2012), faktor-faktor motivasi belajar antara lain : kebutuhan individu, minat, hasrat, daya tarik, lingkungan belajar, metode pengajaran, kualitas pengajar , dukungan keluarga, penghargaan, kepercayaan diri dan emosi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, meliputi pemberian dukungan emosional yang dilakukan individu dalam unit keluarga. Terdapat hubungan yang kuat antara variabel dukungan emosional keluarga dengan tingkat motivasi belajar. Menurut (Sarafino & Smith, 2014). Dukungan emosional mengacu pada pemberian bantuan empati dan kasih sayang kepada orang-orang dalam konteks kekeluargaan, dengan tujuan menumbuhkan rasa nyaman, kasih sayang, dan pengasuhan. Salah satu strategi potensial untuk meningkatkan motivasi siswa dalam konteks pendidikan melibatkan peningkatan dan penguatan hubungan emosional siswa dalam unit keluarga mereka. (Aulia, Kelly, & Zuhri, 2022). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota, (2) tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Kota, dan (3) potensi korelasi dukungan emosional keluarga dengan motivasi belajar warga dalam kerangka paket B pada SPNF SKB Limapuluh Kota.

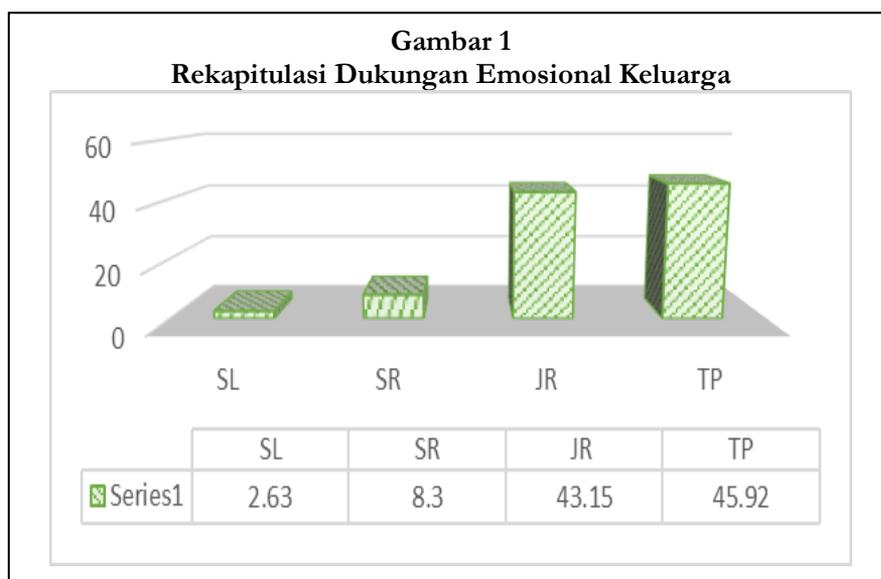
## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan teknik kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan potensial antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat motivasi belajar pada peserta paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa yang mengikuti paket B, terdiri dari 2 siswa kelas VII, 2 siswa kelas VIII, dan 40 siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan strategi pemilihan acak bertingkat untuk mendapatkan sampel dari tiga kelas yang berbeda: kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Sampel terdiri dari dua siswa kelas VII, satu siswa kelas VIII, dan dua puluh tujuh siswa kelas IX, yang merupakan representasi kumulatif sebesar 75% dari keseluruhan sampel. Ukuran sampel penelitian ini terdiri dari 30 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi penggunaan rumus persentase dan rumus product moment.

**PEMBAHASAN****Hasil Penelitian*****Gambaran Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota*****Tabel 2. Distribusi Rekapitulasi Indikator Dukungan Emosional Keluarga pada Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota**

No	Indikator	ALTERNATIF JAWABAN							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Empati	0.29	0.95	2.57143	8.57	11.29	37.62	15.86	52.86
2	Perhatian	0.5	1.67	2.5	8.33	12.25	40.83	14.75	49.17
3	Kepedulian	1.125	3.75	2.875	9.58	12.75	42.50	13.25	44.17
4	Dorongan/Arahan positif	1.25	4.17	2.00	6.7	15.50	51.67	11.25	37.50
TOTAL		3.16	10.5	9.946429	33.2	51.79	172.6	55.11	183.69
RATA-RATA		0.79	2.63	2.49	8.3	12.95	43.15	13.78	45.92

Jika dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar



Tabel 2 dan Gambar 1 menyajikan temuan dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada warga belajar Paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Data yang dikumpulkan dari sampel sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (45,2%) melaporkan tidak pernah menerima dukungan emosional (TP), sedangkan 43,15% responden melaporkan jarang menerima dukungan emosional (JR). Sebanyak 8,3% peserta memilih opsi respons sering (SR), sedangkan 2,63% sisanya memilih opsi respons selalu (SL). Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada siswa yang terdaftar pada paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota tergolong sangat kurang.

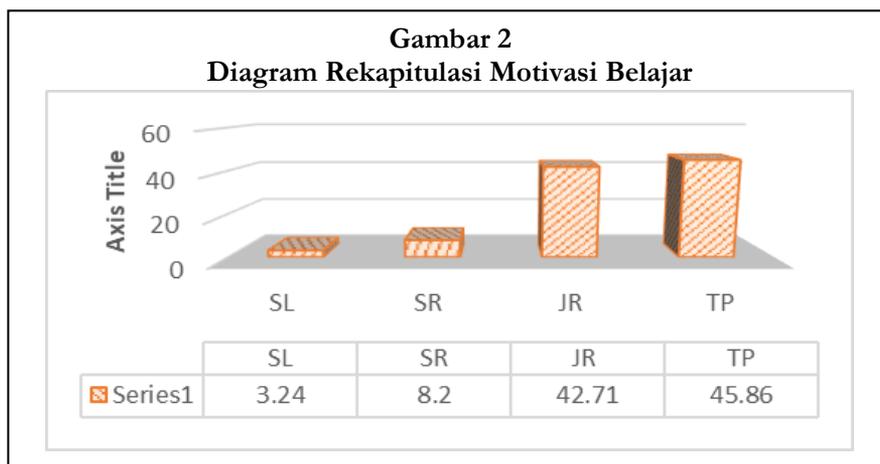
**Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota**

Data motivasi belajar warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel yang dilambangkan dengan tabel 3 ini secara khusus berfokus pada tingkat dukungan emosional keluarga yang diterima oleh warga tersebut.

**Tabel 3. Distribusi Rekapitulasi Indikator Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota**

No	Indikator	ALTERNATIF JAWABAN							
		SL		SR		JR		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Tekun menghadapi tugas	0.29	0.95	2.57	8.57	11.29	37.62	15.86	52.86
2	Ulet menghadapi kesulitan	0.57	1.90	2.71	9.05	12.29	40.95	14.43	48.10
3	Berminat terhadap bermacam-macam masalah	1.00	3.33	2.50	8.3	13.75	45.83	12.75	42.50
4	Lebih senang bekerja sendiri	2.00	6.67	3.00	10.0	13.75	45.83	11.25	37.50
5	Tidak cepat bosan dengan tugas	1.00	3.33	1.50	5.0	13.00	43.33	14.50	48.33
TOTAL		4.86	16.2	12.29	41.0	64.07	213.6	68.79	229.29
RATA-RATA		0.97	3.24	2.46	8.2	12.81	42.71	13.76	45.86

Jika dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar



Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 terlihat bahwa motivasi belajar warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota dikategorikan sangat buruk. Temuan yang diperoleh dari sampel sebanyak 30 partisipan menunjukkan bahwa terdapat proporsi yang signifikan, yaitu 45,86% responden memilih opsi respons “tidak pernah” (TP), sedangkan 42,71% responden memilih opsi respons “jarang” (JR). Selain itu, perlu dicatat bahwa 8,2% peserta memilih opsi respons sering (SR), sedangkan 3,24% sisanya memilih opsi respons selalu (SL). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar warga peserta paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota tergolong sangat rendah.

***Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B di SPND SKB Lima Puluh Kota***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional keluarga dan motivasi pendidikan pada peserta Paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Metodologi pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner kepada sampel yang representatif termasuk 30 orang. Pemilihan metodologi ini dilakukan guna mengefektifkan penerapan rumus product moment untuk keperluan analisis data.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 50666 - (1154) \times (1277)}{\sqrt{\{30 \times 45604 - (1154)^2\}\{30 \times 59661 - (1277)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1519980 - 1473658}{\sqrt{\{1368120 - (1331716)\}\{1789830 - (1630729)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4633}{\sqrt{\{13641\}\{15911\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4633}{\sqrt{57931951}}$$

$$r_{xy} = \frac{4633}{7611304}$$

$$r_{xy} = 0,609$$

Koefisien korelasi yang diperoleh berdasarkan analisis data korelasi product moment adalah  $r = 0,609$ . Nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai kritis  $r$  dari tabel yang ditetapkan sebesar 0,361. Analisis dilakukan dengan menggunakan ukuran sampel  $N = 30$ . Berdasarkan temuan konsultasi, diketahui bahwa koefisien korelasi yang dihitung (nilai  $r$ ) melampaui nilai kritis  $r$  (diperoleh dari tabel) pada tingkat kepercayaan 5% level, khususnya dengan besaran 0,361. Jika nilai  $r$  hitung melampaui nilai kritis  $r$  yang diperoleh dari tabel, berarti ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) dan sebaliknya diterimanya hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara tingkat dukungan emosional keluarga dengan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Berdasarkan bukti yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara derajat dukungan emosional keluarga dengan tingkat motivasi akademik yang ditunjukkan oleh mahasiswa paket B. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara derajat dukungan emosional keluarga dan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti paket B

**Pembahasan*****Gambaran Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan emosional keluarga yang diterima warga yang terdaftar pada paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota dikategorikan

kurang signifikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan emosional yang diamati dalam keluarga, yang diukur dengan empati, perhatian, kekhawatiran, dan dorongan/arahan positif, ternyata tidak memadai. Hal ini disebabkan karena sebagian besar partisipan penelitian dominan menjawab “tidak pernah” dan “jarang”. (Atkinson, 1983; Imama, 2011). Menurut penulis, emosi dapat dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda: perasaan bahagia dan emosi negatif. Emosi positif mencakup sensasi kebahagiaan, kegembiraan, kesenangan, dan cinta. Disandingkan dengan keadaan afektif yang merugikan, meliputi emosi seperti ketakutan, kesedihan, kekhawatiran, dan kemarahan. Penelitian ini mengkaji tentang pemberian dukungan emosional yang baik oleh keluarga kepada anak (Friedman, 2010).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa aman dan ketenangan pada anak, memungkinkan mereka mencari hiburan dan memulihkan diri, serta memperoleh keterampilan untuk mengatur emosi mereka. Hal ini menumbuhkan lingkungan yang memupuk peningkatan antusiasme dan ketekunan dalam kegiatan akademis anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa penyediaan dukungan emosional yang sesuai dalam unit keluarga sangat penting untuk membina hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak-anak mereka. Pemberian dukungan emosional yang positif dari keluarga berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kegembiraan anak terhadap proses belajar. Warga yang belajar Paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota dapat merasakan peningkatan dukungan emosional dari keluarga, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Hal ini memudahkan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan merangsang tercapainya kemampuan belajar yang optimal.

#### ***Gambaran Motivasi Belajar Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota***

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar warga peserta paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota tergolong sangat buruk. Wujud motivasi belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, antara lain sikap teliti dalam melakukan aktivitas, ketekunan dalam mengatasi tantangan, rasa ingin tahu terhadap berbagai permasalahan, menunjukkan preferensi untuk bekerja mandiri, dan menjaga keterlibatan berkelanjutan dalam proyek tanpa menyerah pada rasa bosan. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa sebagian besar partisipan penelitian secara dominan memberikan tanggapan yang menunjukkan kejadian yang jarang atau tidak ada sama sekali. Menurut Uno (2011), Motivasi belajar mengacu pada kombinasi faktor internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam perilaku belajar. Faktor-faktor tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti indikator atau aspek pendukung. Indikator-indikator ini mencakup faktor-faktor seperti motivasi, dukungan, dan perlunya pendidikan, serta tujuan pencapaian di masa depan, dan pengakuan akan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi merupakan unsur mendasar yang merangsang seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu, motivasi terkadang diartikan sebagai kekuatan pendorong di belakang perilaku seseorang (Altiner, 2018; Ayu, 2020; Indriani & Yunus, 2021). Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil yang diinginkan, penting bagi orang tua untuk menerapkan strategi motivasi dan mengungkapkan penghargaan terhadap anak mereka (Adevita & Widodo, 2021; Sari, 2023). Dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional keluarga kepada anak sangat lah diperlukan dalam motivasi belajar anak, karena dengan motivasi belajar yang kuat, warga belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.

### ***Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Motivasi Belajar Belajar Paket B di SPNF SKB Lima Puluh Kota***

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan motivasi pendidikan individu yang mengikuti Paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Oleh karena itu, penerimaan kebenaran dibenarkan berdasarkan syarat nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai kritis  $r$ . Temuan ini menunjukkan adanya korelasi penting antara dukungan emosional keluarga dan motivasi akademik siswa yang mengikuti Paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Fondasi yang kuat dari dukungan emosional keluarga terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan dukungan akademis. Pemberian dukungan emosional yang positif oleh keluarga kemungkinan besar akan berdampak positif pada kecenderungan anak dalam belajar, menumbuhkan semangat. Sebaliknya, jika dukungan emosional dari keluarga negatif, maka dapat menyebabkan anak merasa putus asa dan mengalami ketidaknyamanan dalam proses belajar. Menurut Prasetyo & Rahmasari (2016), Pemberian dukungan emosional dari anggota keluarga terbukti berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dukungan emosional keluarga dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan menumbuhkan rasa semangat terhadap proses pembelajaran. Terdapat korelasi positif antara kualitas dukungan emosional yang diberikan keluarga dengan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan siswa. Dengan kata lain, semakin positif dan bermanfaatnya dukungan emosional dari keluarga, maka motivasi belajar siswa pun semakin meningkat. Sebaliknya, ketika dukungan emosional dari keluarga semakin negatif dan kurang, maka motivasi belajar siswa pun menurun.

### **KESIMPULAN**

Temuan dari analisis data penelitian dan pembahasan penelitian selanjutnya mengenai hubungan dukungan emosional keluarga dengan motivasi belajar warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota dapat dirangkum sebagai berikut: Tingkat dukungan emosional keluarga pada warga paket belajar B di SPNF SKB Limapuluh Kota dikategorikan sangat miskin. Pengamatan ini terbukti ketika mempertimbangkan proporsi siswa yang memilih alternatif “tidak pernah” dan “jarang”. Motivasi belajar warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota tergolong sangat buruk. Fenomena ini dapat diamati melalui analisis proporsi siswa yang memilih pilihan jawaban “tidak pernah” dan “jarang”. Terdapat korelasi yang signifikan antara pemberian dukungan emosional dalam keluarga dengan tingkat motivasi belajar pada warga yang mengikuti paket B di SPNF SKB Limapuluh Kota. Terdapat korelasi positif antara tingkat dukungan emosional yang diberikan oleh sebuah keluarga dan tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh individu dalam keluarga tersebut. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif antara tingkat dukungan emosional yang diberikan oleh sebuah keluarga dan tingkat dorongan belajar yang ditunjukkan oleh individu dalam keluarga tersebut.

### **REFERENSI**

- Adevita, M., & Widodo, W. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1).
- Altiner, C. (2018). Preparatory School Students' English Language Learning Motivation: A

- Sample from Turkey. *Universal Journal of Educational Research*, 6(8).
- Atkinson, R. (1983). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Aulia, L. A.-A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4).
- Ayu, N. (2020). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan PT Sahabat Mandiri Kesatria Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Imama, H. (2011). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial dengan Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Indriani, I., & Yunus, A. K. (2021). Peranan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2).
- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 07(01).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.
- Sari, H. R. (2023). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Pada Siswa Kelas X SMK Kartika X-2 Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Tantangan dan Peluang*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Soemanto, W., & Islamuddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.